

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur segala hal yang ada dalam kehidupan ini, dari hal kecil hingga persoalan besar sekalipun. Islam mengatur bagaimana seorang anak berakhlak terhadap orang tuanya, akhlak peserta didik terhadap gurunya, akhlak terhadap temannya dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya. Islam menekankan akhlak baik dan mengajak untuk senantiasa membina serta menanamkannya didalam jiwa manusia. Islam mengukur iman seorang hamba berdasarkan keutamaan dirinya dan mengukur keislaman seorang hamba berdasarkan kebaikan akhlaknya. Orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang berakhlak. Semua orang berhak memiliki akhlak baik yang bisa diajarkan atau didapatkan melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>1</sup> Sedangkan Abdurrahman an-nahlawi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan dan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan Islam ini dapat diajarkan oleh semua orang (pendidik) kepada orang yang membutuhkan (peserta didik) agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai dengan baik.

Tujuan utama pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah SWT, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam. Sedangkan, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa jiwa dan tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti dan akhlak.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan islam ini diterapkan dalam pendidikan nasional Indonesia tepatnya dijelaskan dalam Undang-Undang

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 13

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), 41

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 133

pendidikan, bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Maka, tujuan pendidikan pada intinya ialah untuk membentuk akhlak peserta didik.

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>5</sup> Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pertimbangan. Pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai pondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Cara yang dapat ditempuh pendidik atau orang tua untuk mengajarkan akhlak yakni dengan mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak didik.

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan dan bagaimana seharusnya seorang peserta didik bertingkah laku. Pendidikan akhlak ini sangat penting untuk diterapkan sebagai pembinaan atau pembentukan tingkah laku. Ibnu sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak sumber segala-galanya dan kehidupan tergantung pada akhlak.<sup>6</sup> Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena akhlak merupakan bagian dari salah satu elemen agama. Masyarakat harus mempunyai akhlak dan keutamaan sesuai ajaran Islam, bagi seorang muslim tidak sempurna agamanya jika akhlaknya tidak baik. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan paling utama bagi setiap muslim, diajarkannya mulai dari kandungan seorang ibu hingga tumbuh menjadi seorang yang dewasa dan harapannya mempunyai akhlak baik dimasyarakat nantinya.

Pendidikan akhlak kepada anak usia dini masih sangat terbilang kurang, Salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar adalah menanamkan akhlak ke dalam diri anak sedini mungkin, sehingga anak dapat menerima pemahaman tentang nilai-

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 222

<sup>6</sup> Dayun Riyadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 99-100

nilai perilaku yang baik dengan mudah, serta terbiasa berperilaku baik sejak kecil. Penanaman akhlak ini akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sehingga perilaku anak terkontrol dan tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Penanaman akhlak pada anak dibutuhkan seorang pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan pembinaan serta didukung oleh lingkungan di sekitarnya. Dengan begitu, penanaman akhlak akan lebih fokus dan efektif dalam mencapai tujuannya, yakni pembentukan akhlak pada anak.

Pembentukan akhlak pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, karena keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai pendidikan yang pertama dan utama. Berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak atau mengubah dari akhlak jelek menjadi akhlak yang baik tergantung pada keseriusan dan besarnya niat, serta ketekunan untuk mempunyai akhlak yang bagus.<sup>7</sup> Tidak hanya dalam keluarga, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam menanamkan pendidikan agama terhadap peserta didik, khususnya penanaman akhlak. Sekolah merupakan faktor yang penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, sebab sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Akhlak memiliki manfaat dan perannya tersendiri dalam kehidupan seorang muslim, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri, juga masyarakat luas.<sup>8</sup>

Perkembangan zaman yang sekarang terjadi di masyarakat, akhlak remaja atau para peserta didik di tingkatan sekolah menengah dianggap kurang baik, terjadi perkelahian antar sekolah, kurangnya etika dalam kehidupan bermasyarakat serta pengaruh *gadget* dan media sosial yang semakin merusak dan kurang efektifnya pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa di sekolah sehingga akhlak anak semakin hari semakin menurun, tata karma sudah tak lagi diindahkan, sopan santun terabaikan, kepada orang yang lebih tua tak ada lagi rasa hormat. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan rasulnya, hormat bapak ibu, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya.

---

<sup>7</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 277

<sup>8</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Solo: Era Intermedia, 2004), 20

Anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.<sup>9</sup> Sejalan dengan hal ini, pembentukan akhlak bisa dilakukan dengan menerapkan Program Kegiatan Keagamaan.

Adanya Program Kegiatan Keagamaan ini di lingkungan madrasah diharapkan peserta didik dapat memiliki aqidah yang benar sehingga terciptalah akhlak yang baik. Untuk itu, lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, jika kondisi lingkungan baik maka terbentuklah kepribadian yang baik, begitu pula sebaliknya jika kondisi lingkungan buruk maka terbentuklah kepribadian yang buruk pula. Pendidikan spiritual ini adalah sebagai langkah awal untuk memperbaiki akhlak peserta didik, karena kita tahu usia-usia anak remaja sangat rentan terhadap pergaulan negatif dilingkungannya sehingga dampaknya itu pasti ada. Ketika mereka sudah mengetahui batasan-batasan mana yang perbuatan yang baik dan buruk diharapkan ia tidak akan terpengaruh dengan lingkungannya, karena ia sudah mampu untuk memfilter semua informasi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal, Salah satu upaya dalam pembentukan akhlak kepada peserta didik di MTs N 2 Kudus yaitu dengan menerapkan Program Kegiatan Keagamaan dimana tujuan akhirnya adalah terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik. Program Kegiatan Keagamaan ini diajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan aktivitas yang Islami setiap harinya pada peserta didik. Perlunya Pembiasaan ini agar peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan sehingga memiliki jiwa spiritual yang kuat berlandaskan ajaran agama sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Rini Fadilah dengan judul “Pembentukan Akhlak Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 2 Cibinong”, yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak peserta didik disekolah adalah melalui tahap-tahap pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah, memberikan tugas, memberikan hukuman bagi pelanggar, memberi penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi, teladan dan nasehat serta membimbing. Hasil yang dicapai setelah melakukan budaya sekolah adalah perubahan afektif dan akademik terhadap peserta didik ke arah yang lebih baik, akhlak peserta didik semakin meningkat, tingkat kedisiplinan semakin

---

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015), 135

tinggi, dan terbentuk beberapa akhlak lainnya.<sup>10</sup> Selain itu, hasil penelitian Fathul Mufid dengan judul penelitian “Spiritual Teaching dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara”, yang berkaitan tentang pembentukan karakter menyatakan bahwa terjadinya perubahan karakter, baik sikap, perilaku, dan pola pikir peserta didik secara positif dibandingkan sebelum diterapkan pendidikan spiritual. Sebelumnya banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi setelah model *spiritual teaching* diterapkan disekolah itu, ternyata semua bentuk pelanggaran tersebut sudah tidak ditemukan lagi.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN di MTs N 2 KUDUS TAHUN AJARAN 2020”**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis mengenai upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2020, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian agar tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan diatas, maka penulis perlu memfokuskan penelitian sebagai berikut:

### 1. Tempat (*place*)

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan MTs N 2 Kudus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

### 2. Subjek (*actor*)

Pelaku yang diteliti terdiri dari peserta didik beserta guru di MTs N 2 Kudus

### 3. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang diamati oleh penulis adalah pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus.

---

<sup>10</sup> Rini Fadilah, *Pembentukan Akhlak Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 2 Cibinong*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, 93, diakses pada 10 Desember 2019, <http://www.repository.uinjkt.ac.id/>.

<sup>11</sup> Fathul Mufid, *Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 2, (Agustus 2016), 273, diakses pada 05 November 2019, <http://www.journal.stainkudus.ac.id/>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ada dalam latar belakang diatas, penulis menulis beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan akhlakul karimah melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian, berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pembentukan akhlakul karimah melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus
2. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus di MTs N 2 Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis
 

Penelitian ini sebagai pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembentukan akhlak peserta didik sekaligus sebagai bekal ketika mengajar di kemudian hari.
  - b. Bagi Madrasah
 

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik.
  - c. Bagi Guru
 

Penelitian ini diharapkan bisa memacu guru-guru dalam berlomba untuk memiliki sifat-sifat teladan yang baik agar dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berakhlak baik sesuai dengan apa yang dicontohkan rasulullah SAW, nantinya akhlak baik ini akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dilingkungan madrasah tetapi dalam lingkungan masyarakat.

## F. Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas, meliputi: akhlakul karimah, pembentukan akhlakul karimah dan program kegiatan keagamaan; penelitian terdahulu dari beberapa referensi, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian yang meliputi: analisis pembentukan akhlakul karimah dan analisis factor pendukung dan penghambat dalam strategi

pembentukan akhlakul karimah melalui program kegiatan keagamaan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

